



Kuota Khusus Belum Jadi Solusi

■ Lebih dari 200 Ton Sampah Masih Menumpuk di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta mendapat alokasi pembuangan sampah khusus menuju TPA Pyungan, setelah sejumlah depo atau tempat penampungan sementara mengalami over kapasitas. Akan tetapi, kuota tambahan itu belum bisa menjadi solusi karena sampah yang menumpuk terlampau banyak.

Kepala Bidang Pengolahan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko, mengungkapkan, saat ini Pemkot memperoleh jatah pembuangan ke TPA Pyungan sebanyak 140 ton per hari. Kemudian, pada Senin (5/2) lalu, pihaknya mendapat alokasi tambahan sekitar 10 truk, dengan harapan sampah yang sudah terlalu lama "menGINap" di depo bisa terangkut.

"Tapi, itu hanya cukup untuk mengurangi tumpukan di Depo Mandala Krida, baru sekitar setengahnya. Butuh 20 truk untuk membereskan karena kondisinya padat," katanya, Selasa (6/2).

Dia menjelaskan, setiap harinya terdapat 160 ton sampah di Kota Yogyakarta yang belum terkelola dan harus ditangani secara mandiri. Dengan kuota pembuangan yang hanya dibatasi 140 ton per hari, plus kebijakan tiga hari buka dan satu hari tutup yang berlaku di TPA Pyungan, kondisi penampungan sampahnya pun makin mengkhawatirkan.

"Setiap hari ada 20 ton sampah yang tidak bisa naik (ke TPA), ditambah satu hari libur, sementara sampah yang diproduksi dari masyarakat itu, kan, tidak pernah libur. Jadi, 160 ton pasti masuk depo. Terus, hari berikutnya kita bisa buang lagi, tapi cuma 140 ton. Nah, 20 ton itu kalau dikalikan tiga saja, terus ditambah 160, sudah



Tapi, itu hanya cukup untuk mengurangi tumpukan di Depo Mandala Krida, baru sekitar setengahnya. Butuh 20 truk untuk membereskan karena kondisinya padat.

200 ton lebih," imbuh Haryoko. Oleh sebab itu, ia menyebut, alokasi khusus yang diberikan Balai Pengelolaan Sampah DIY untuk Kota Yogyakarta belum bisa menyelesaikan masalah. Hanya saja, pihaknya bisa memahami, karena Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY pun harus mempertimbangkan volume dan kapasitas yang tersedia di TPA Pyungan.

"Apa yang sudah jadi kebijakan DIY kita nurut, karena mereka tidak bisa gegabah asal melepas. Kita masih antisipasi dengan penyemprotan *eco erzy* untuk meminimalkan bau tak sedap," katanya.

Sementara, Haryoko mengakui, upaya pengelolaan melalui deretan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R) mandiri, sampai awal tahun 2024 belum bisa dimaksimalkan. Sebab, krtiga TPS 3R yang disiapkan oleh Pemkot Yogyakarta di Nitikan, Karangmiri, serta area TPA Pyungan, sejauh ini masih berproses.

"Untuk yang Nitikan sekarang sudah operasional, tapi baru dua

mesin. Belum bisa optimal, karena harus bertahap menaikkan daya listrik," urainya.

Menurutnya, PLN tidak bisa sembarangan menaikkan daya listrik untuk mendorong kinerja TPS 3R, mengingat lokasinya yang tidak jauh dari permukiman penduduk. Dengan keterbatasan itu, saat ini TPS 3R Nitikan pun baru bisa melangsungkan proses pengolahan limbah sekira 30 ton per hari.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyampaikan, TPS 3R Nitikan yang sudah beroperasi dengan kekuatan dua mesin, sekarang baru bisa mengolah sekitar 30 ton sampah per hari. Sampah yang diolah di sana, lanjutnya, masih diprioritaskan yang berasal dari warga masyarakat sekitar.

"Kita fokuskan untuk masyarakat sekitar dulu, sambil menunggu peningkatan daya listrik, agar tiga alat bisa jalan dan sampah yang terolah bisa lebih banyak lagi," ujarnya, Selasa (6/2).

Setali tiga uang, dua TPS 3R lain, yang berlokasi di area TPA Pyungan dan Karangmiri, sampai sejauh ini masih dalam tahap pengadaan. Ia menegaskan, rangkaian proses tidak ada permasalahan, sehingga pada 19 Februari 2024 diharapkan sudah ada pemenangnya dan pembangunan bisa berjalan.

Ia mematok target, ketiga TPS 3R tersebut dapat direalisasikan pada April 2024, sehingga paling lambat pertengahan tahun bisa beroperasi penuh. Pihaknya pun optimis, ketika tiga TPS 3R yang difungsikan untuk pengolahan limbah secara mandiri itu dapat dioptimalkan, desentralisasi sampah Kota Yogya otomatis semakin dekat. **(aka)**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005